



## Pendampingan pada Driver Ojek Online Grabbike dalam Penanganan Luka Sebagai Bagian Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Eka Sakti Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [ekasakti@ummgl.ac.id](mailto:ekasakti@ummgl.ac.id)

### Abstrak

**Keywords:**  
luka,  
pertolongan  
pertama  
pada  
kecelakaan,  
ojek online

Kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama terhadap dampak kecelakaan seperti kondisi Luka akan mempengaruhi tingkat morbiditas dan mortalitas korban. Oleh karena itu, peran serta masyarakat seperti keberadaan ojek online sebagai bagian komunitas pelayanan transportasi umum sangat dibutuhkan dalam mencegah dan menanggulangi dampak yang terjadi dari kejadian kecelakaan lalu lintas. Salah satu permasalahan adalah masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengemudi ojek online dalam menerapkan penanganan luka sebagai bagian dari pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan. Target khusus kegiatan pengabdian ini adalah melibatkan perwakilan paguyuban ojek online GrabBike di Kota Magelang sebanyak 15 orang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sasaran dalam memahami serta menerapkan manajemen tatalaksana perawatan luka dan dapat mengaplikasikan penanganan yang melingkupi pencegahan perdarahan atau manajemen balutan dalam perawatan luka. Tahapan kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen perawatan luka serta implementasi dengan adanya simulasi untuk penerapan penatalaksanaan manajemen luka tersebut yang akan dilaksanakan dalam rentang waktu 3 (tiga) bulan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa rata-rata peningkatan aspek Pengetahuan Dasar setelah diberi treatment adalah 62% dengan nilai rata-rata pre-test 52,5 dan post-test 85. Sedangkan peningkatan aspek Prinsip dan Tahapan yaitu 50% yang semula 60 menjadi 90 untuk rata-rata tiap tes. Aspek penerapan menunjukkan nilai rata-rata awal 50 dan meningkat menjadi 80 atau terdapat peningkatan sebesar 60%. Dengan demikian, pelatihan dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta.

### PENDAHULUAN

Ojek online menjadi bisnis *startup* yang populer mulai tahun 2016. Layanan ojek online sudah bukan lagi hal asing dan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat sehari-hari dalam bagian penggunaan transportasi umum. Perkembangan ojek online pun naik secara drastis dalam waktu yang sangat cepat pada tahun 2017 di wilayah Kota Magelang. Banyak masyarakat yang tertarik menggunakan alat transportasi berbasis aplikasi ini, yang kemudian menggunakan ojek online di kehidupan sehari-harinya dan meramaikan pengguna jalan raya. Hal ini dikarenakan sangat membantu masyarakat

khususnya dibidang transportasi. Dilihat dari keadaan sekarang masyarakat membutuhkan transportasi yang bisa digunakan setiap saat.

Kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Magelang meningkat sepanjang tahun 2015. Menurut Data Go POLRESTA Kota Magelang menyebutkan, kecelakaan lalu lintas di wilayahnya sepanjang 2016 mencapai 326 kejadian. Semua insiden kecelakaan itu mengakibatkan korban meninggal dunia, luka berat, dan korban luka ringan. Luka merupakan gangguan atau kerusakan jaringan pada tubuh yang mengakibatkan ketidaksempurnaan dan pada akhirnya sering terjadi gangguan baik fisik maupun emosional. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada kualitas hidup seseorang (Fata, Rahmawati, & Wulandari, 2016).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi korban antara lain: Keperawatan cidera, waktu antara kejadian sampai pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan, sarana / fasilitas pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan, keterampilan petugas, jarak jemput ke rumah sakit, ketersediaan transportasi ke rumah sakit dan adanya komunikasi ke rumah sakit tujuan. Apabila semua faktor ini berfungsi dengan baik maka dampak dari cidera dapat diperkecil dan kerugian yang lebih besar dapat dihindari (O'Meara, 2010). Upaya penanggulangan kecelakaan bagi masyarakat yang menjadi korban dilakukan oleh seluruh bagian pengguna jalan raya seperti ojek online. Saat terjadi kecelakaan, sering kali masyarakat harus menunggu lama datangnya bantuan dari luar sehingga pertolongan pertama untuk luka berfungsi mencegah kecacatan dan komplikasi tidak dapat dilakukan (Nurhanifah & Banjarmasin, 2017).

Kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama terhadap dampak kecelakaan seperti kondisi Luka akan mempengaruhi tingkat morbiditas dan mortalitas korban. Oleh karena itu, peran serta masyarakat seperti keberadaan ojek online sebagai bagian komunitas pelayanan transportasi umum sangat dibutuhkan dalam mencegah dan menanggulangi dampak yang terjadi dari kejadian kecelakaan lalu lintas karena pengetahuan dan ketrampilan pengemudi ojek online dirasakan masih kurang terkait pertolongan pertama khususnya Penanganan luka. Kegawatdaruratan dapat terjadi dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun terbatasnya tenaga medis dalam pertolongan pra rumah sakit serta penatalaksanaan pra rumah sakit yang tidak tepat terkadang menimbulkan masalah bagi orang yang mengalami kegawatdaruratan yang sesegera mungkin untuk mendapatkan pertolongan ke rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut akan melibatkan perwakilan paguyuban ojek online GrabBike di Kota Magelang sebanyak 15 orang. Kegiatan ini meliputi pelatihan kajian luka, manajemen perawatan luka serta implementasi dengan adanya simulasi untuk penerapan penatalaksanaan manajemen luka tersebut.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa materi kegiatan dengan alokasi waktu 3 (tiga) bulan pelaksanaan Program Kemitraan Universitas. Metode yang akan dilaksanakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi manajemen penatalaksanaan luka dalam berbagai kasus luka, serta monitoring evaluasi dalam penanganan luka yang telah dipraktikkan.

### **1. Ceramah dan Diskusi**

Sasaran akan terlibat dalam diskusi terkait permasalahan dalam pembelajaran dan terkait Dasar-dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Dasar Perawatan

Luka, Bantuan Hidup Dasar, Syok dan Penanganan perdarahan, Teknik balutan dan Bidai. Selain itu, sasaran akan diberikan kesempatan berdiskusi dan tanya jawab terkait kajian yang diberikan.

2. Demonstrasi

Sasaran akan melihat demonstrasi dengan menggunakan alat dan bahan untuk perawatan luka, serta melihat prosedur langkah-langkah penanganan dalam manajemen perawatan luka. Tujuannya adalah agar sasaran mampu memahami prosedur tersebut sehingga dapat diterapkan.

3. Simulasi

Setelah mendapatkan kajian materi dan melihat demonstrasi, sasaran akan dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan metode tersebut dalam satu kali pertemuan. Tujuan dari tahap ini adalah agar sasaran mampu menerapkan dengan benar manajemen perawatan luka. Agar kegiatan lebih terarah, maka akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi pada praktik tersebut.

4. Monitoring Evaluasi

Sasaran dapat berkonsultasi dengan tim pelaksana terkait aplikasi atau praktek pelaksanaan penanganan luka yang telah dilakukan. Tim pelaksana dapat mengevaluasi serta mengetahui target kompetensi yang telah dicapai sasaran. Tim pelaksana akan memonitoring secara langsung di lapangan dimana sasaran mampu menerapkan prosedur dalam manajemen luka. Proses monitoring dan evaluasi penerapan manajemen luka juga akan terus dilakukan selama periode kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi empat tahap. Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018 di Ruang Kelas 309 Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang pukul 09.00-11.00 WIB. Namun terdapat beberapa peserta yang tidak dapat menghadiri pelatihan. Pelatihan tahap 1 dilaksanakan dengan metode *Brainstorming* dan ceramah.

Sesi ini diawali dengan diskusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam penanganan kecelakaan seperti pemberian pertolongan jika menghadapi korban terluka baik ringan hingga berat. Tidak hanya itu, peserta juga berbagi pengalaman terkait penanganan luka yang pernah mereka terapkan. Setelah itu, pemateri yakni Ns Eka Sakti Wahyuningtyas, M.Kep, memberi materi terkait dasar-dasar pertolongan pertama dan Dasar-dasar Perawatan Luka sebagai Pertolongan Pertama. Topik ini masih asing di telinga peserta terlihat dari respon peserta terhadap pertanyaan pemateri yang belum begitu memahami materi tersebut. Kemudian, peserta mengerjakan soal pre-test yang terdiri dari 3 aspek, yaitu konsep dasar, prinsip dan tahapan, dan penerapan. Rata-rata skor pre-test dari keseluruhan peserta adalah 52,5.

Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018 di Ruang Kelas 309 Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang pukul 09.00-11.00 WIB. Terdapat tambahan peserta yang menghadiri pelatihan dari komunitas Grab Bike wilayah Wonosobo sekitar 20 orang peserta. Pelatihan tahap 2 dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan topik Penanganan pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar.

Setelah memahami prinsip melalui ceramah terkait materi serta tahapan pembelajaran melalui demonstrasi Bantuan Hidup Dasar, peserta dibagi menjadi

kelompok. Setelah itu, setiap kelompok memperagakan penanganan korban yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar. *Feedback* diberikan untuk menyempurnakan simulasi yang diperagakan peserta. Sebagian besar tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan SOP Penanganan Bantuan Hidup Dasar pada pertolongan pertama.

Pelatihan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2018 di Ruang Kelas 309 Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang pukul 09.00-11.00 WIB. Terdapat beberapa peserta yang tidak dapat menghadiri pelatihan. Pelatihan tahap 3 dilaksanakan dengan metode ceramah dan simulasi / demonstrasi.

Sesi ini diawali dengan paparan materi dengan dua topik yaitu Syok dan penanganan perdarahan serta teknik balutan bidai. Setelah itu dilanjutkan demonstrasi oleh pemateri yaitu Ns Eka Sakti W, M.Kep dan Ns Nurul Hidayah, MS. Kemudian narasumber memberikan kasus contoh korban untuk mendapatkan perawatan luka dengan menggunakan teknik yang telah di telah diajarkan sehingga peserta dapat melakukan simulasi. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dalam pemberian pertolongan jika menghadapi korban terluka baik ringan hingga berat dengan mempergunakan teknik yang telah diajarkan. *Feedback* diberikan untuk menyempurnakan simulasi yang diperagakan peserta. Sebagian besar tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diperagakan atau demonstrasi.

Pelatihan tahap keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2018 di Ruang Kelas 309 Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang pukul 09.00-12.00 WIB. Semua peserta dapat menghadiri pelatihan. Pelatihan tahap 4 dilaksanakan dengan metode simulasi / demonstrasi.

Sesi ini diawali dengan aplikasi semua materi perawatan luka atau penanganan pertolongan pertama, teknik membalut dan membidai. Setelah itu, peserta dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok dilanjutkan dengan memberi kasus lengkap untuk penanganan korban kecelakaan. Seluruh peserta bergantian dalam kelompok untuk mendemonstrasikan penanganan korban. *Feedback* diberikan untuk menyempurnakan simulasi yang diperagakan peserta. Sebagian besar tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diperagakan atau demonstrasi. Pada tahap akhir, peserta juga diberikan post-test untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

**Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test**

Aspek	Rata-rata nilai		Prosentase
	Pre-test	Post-test	Peningkatan
<b>Pengetahuan dasar</b>	52,5	85	62%
<b>Prinsip &amp; tahapan</b>	60	90	50%
<b>Penerapan</b>	50	80	60%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata peningkatan aspek Pengetahuan Dasar setelah diberi treatment adalah 62% dengan nilai rata-rata pre-test 52,5 dan post-test 85. Sedangkan peningkatan aspek Prinsip dan Tahapan yaitu 50% yang semula 60 menjadi 90 untuk rata-rata tiap tes. Aspek penerapan menunjukkan nilai rata-rata awal 50 dan meningkat menjadi 80 atau terdapat peningkatan sebesar 60%. Dengan demikian, pelatihan dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta.

Terlepas dari hal tersebut, terdapat faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari organisasi atau paguyuban dengan mengirimkan

driver ojek online sebagai peserta menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini. Manajemen Grab Bike juga turut berperan dengan memberikan ijin kepada tim pelaksana. Para peserta pun sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena menyadari betul manfaat yang mereka dapatkan dalam turut memperhatikan keselamatan transportasi umum dengan menerapkan prinsip penanganan pertolongan pertama kecelakaan. Namun terdapat hambatan yang tim pelaksana temui terutama pada hari pelaksanaan dimana terdapat beberapa peserta yang tidak dapat hadir karena masih bekerja.

## KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan ini berhasil dicapai dilihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan driver ojek online Grab Bike Kota Magelang terkait penanganan pertolongan pertama dengan metode perawatan luka yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa rata-rata peningkatan aspek Pengetahuan Dasar setelah diberi treatment adalah 62% dengan nilai rata-rata pre-test 52,5 dan post-test 85. Sedangkan peningkatan aspek Prinsip dan Tahapan yaitu 50% yang semula 60 menjadi 90 untuk rata-rata tiap tes. Aspek penerapan menunjukkan nilai rata-rata awal 50 dan meningkat menjadi 80 atau terdapat peningkatan sebesar 60%. Dengan demikian, pelatihan dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta.

Dengan demikian, secara keseluruhan tujuan dari pelatihan ini berhasil dicapai. Berdasarkan survei awal, sebagian besar driver ojek online Grab Bike masih minim pengetahuan terkait penanganan luka serta tidak mengetahui cara atau langkah untuk menangani luka sebagai pertolongan pertama jika menemui kecelakaan. Namun setelah diberi treatment berupa pelatihan ini, peserta mampu menerapkan manajemen tatalaksana perawatan luka dan dapat mengaplikasikan penanganan yang melingkupi pencegahan perdarahan atau manajemen balutan dalam perawatan luka.

Sebaiknya kegiatan ini dapat berlangsung dan dilaksanakan secara rutin, maka besar kemungkinan kegiatan serupa akan diadakan pada cakupan wilayah yang lebih luas. Hal tersebut akan membawa dampak positif yang besar kepada komunitas pengguna jalan raya untuk menekan angka kesakitan serta keparahan untuk kejadian luka sebagai bagian pertolongan pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fata, U. H., Rahmawati, A., & Wulandari, N. 2016. Pusat Perawatan Luka Patria Care Blitar Unit Pelayanan Perawatan Luka, Konseling, Produk Salep Luka Dan Pelatihan Perawatan Luka, 13, 9-15.
- Nurhanifah, D., & Banjarmasin, U. M. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelas VII ( The Effect Of Health Education To The Student Knowledge Level Of First Aid at Schools In Class VII ), 1(1), 16-20.
- O'Meara, S. (2010). *The care of wounds: a guide for nurses (2nd edition) by Carol Dealey 1999*. Retrieved from <http://eprints.whiterose.ac.uk/56156/>